

Pemanfaatan Sistem Aplikasi Audacity Dalam Pembuatan Seni Teater Drama Pada SMA Negeri 1 Tumbang Titi

Julianto

IAIN Pontianak
julianto@iainptk.ac.id

Intisari— Perkembangan Teknologi dan system informasi menghasilkan berbagai macam inovasi dan terobosan baru dalam mendukung proses penyelesaian suatu tugas, masalah, penciptaan dan implementasi ide atau gagasan dalam menciptakan produk pada sektor industry dan jasa, termasuk penciptaan dan pengembangan sebuah karya dalam bentuk seni. Di beberapa lembaga, teknologi dan system informasi digunakan dalam membawa sebuah seni pertunjukan yang berperan penting sebagai pengisi acara, sehingga dapat memeriahkan acara utama pada sebuah event yang diadakan. Seni teater drama merupakan jenis dari seni pertunjukan yang telah lama ada dari generasi ke generasi. Keberadaannya dinilai dapat menjadi sebuah penyampaian pesan moral, pengenalan terhadap budaya, dan sebagai hiburan di area public maupun area private. Audacity merupakan aplikasi editing audio yang memungkinkan pembuatan teater drama dapat dibawa dengan level yang berbeda, menggunakan konsep modern dengan melibatkan berbagai perangkat teknologi yang ada. Cara kerja pembuatan teater drama ini adalah dengan memasukan sound recording dari para actor dan backsound kedalam aplikasi Audacity untuk dilakukan pengeditan kemudian disusun berdasarkan timelinenya yang dapat menjadikan naskah cerita, penokohan, dan pementasan yang ditampilkan dapat membuat penonton hanyut dalam emosi yang dihasilkan. Namun dalam menghasilkan konsep drama dalam bentuk sound pada Audacity, editor harus mampu mensinergikan, dan menyusun antara naskah drama, timeline, dan dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menempatkan sound ini (recording actor dan backsound eksternal). Pemanfaatan aplikasi Audacity dalam pembuatan seni teater drama dilakukan pada SMA Negeri 1 Tumbang Titi dalam mengisi acara yang diselenggarakan oleh sekolah pada event perpisahan siswa dan kunjungan ke sekolah lain dengan tujuan sebagai ajang silaturahmi, memperkenalkan siswa dengan dunia luar, menambah pengalaman, membentuk karakter, dan pertukaran serta pengenalan seni dan budaya.

Kata kunci— Audacity, Seni, Teater Drama, Naskah Drama.

Abstract— *Developments in technology and information systems produce various kinds of innovations and new breakthroughs in supporting the process of completing a task, problem, creation and implementation of ideas or ideas in creating products in the industrial and service sectors, including the creation and development of a work in the form of art. In several institutions, technology and information systems are used in carrying out a performing arts which plays an important role as a performer, so that it can enliven the main event at an event being held. Drama theater is a type of performing arts that has existed for generations. Its existence is considered to be a delivery of moral messages, an introduction to culture, and as entertainment in public and private areas. Audacity is an audio editing application that allows the creation of drama theater to be brought to a different level, using modern concepts involving various existing technological devices. The workings of making this drama theater are by including sound recordings from the actors and backsounds into the Audacity application for editing and then compiling it based on the timeline which can make the story script, characterizations, and performances displayed can make the audience immersed in the resulting emotions. However, in producing a drama concept in the form of sound in Audacity, the editor must be able to synergize and compile between drama scripts, timelines, and be able to know when is the right time to place this sound (recording actors and external background). Utilization of the Audacity application in making drama theater is carried out at SMA Negeri 1 Tumbang Titi in filling out events organized by the school at student farewell events and visits to other schools with the aim of being a gathering place, introducing students to the outside world, adding experience, building character, and exchange and introduction of art and culture.*

Keywords— Audacity, Art, Drama Theatre, Dramatic Script.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatan system aplikasi menciptakan banyak terobosan-terobosan

menarik yang memungkinkan setiap pengguna dapat menciptakan dan mengaplikasikan terobosan baru, membantu dalam proses penyelesaian suatu tugas, masalah, dan implementasi ide atau gagasan dalam menciptakan dan

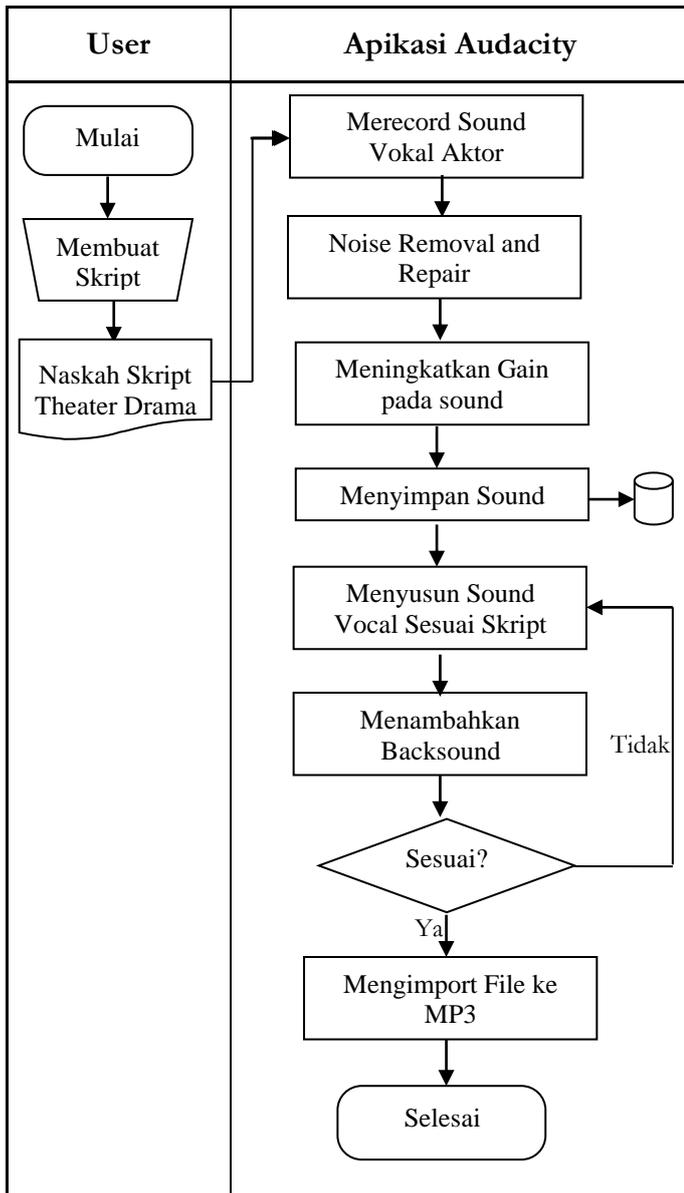
mengembangkan sebuah karya dalam bentuk seni. Pentingnya seni dalam sebuah acara pertunjukan membuat kebutuhan akan seni selalu meningkat. Setiap event, kegiatan, atau acara apapun selalu menghadirkan berbagai pertunjukan seni yang bertujuan untuk memeriahkan acara utama yang diadakan oleh perusahaan, lembaga, komunitas maupun kelompok. Karya seni selalu ada dimanapun, di kantor, perusahaan, lembaga, sekolah, dan tempat-tempat umum seperti pasar dan toko, rumah, termasuk area public dan private sekalipun. Design, arsitektur, pola, dan objek yang diciptakan merupakan bagian dari seni itu sendiri. Seni memiliki beberapa cabang seperti Seni Rupa Murni (Fine Art) dan Seni Terapan (Applied Art) [1]. Seni rupa murni tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa adalah ungkapan daya cipta pembuatnya. Cabang-cabang seni rupa murni terdiri dari Seni Lukis, Seni Grafis Seni Patung, Seni Keramik, Seni Pertunjukan, dan Seni Musik. Cabang-cabang ini akan terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Sedangkan Seni Terapan merupakan cabang seni yang memperhatikan nilai kepraktisan atau kegunaan dari karya seni. Seni rupa terapan biasa disebut dengan istilah design. Adapun cabang-cabang seni rupa terapan antara lain Design produk, Design grafis/Design Komunikasi Visual, Arsitektur, Design Interior, Tata Busana, Kerajinan, Design Industri, Kaligrafi, Design Otomotif, yang mana masing-masing dari cabang design ini akan terbagi lagi ke beberapa bagian yang lain.

Teater merupakan salah satu jenis dari Seni Pertunjukan, yang mana Pementasan teater drama sendiri ditampilkan guna memperdalam dan meningkatkan pengetahuan terkait tentang pentas seni teater drama. Pemain akan dapat mengenal lebih dalam mengenai Teater. Teater merupakan bentuk seni pertunjukan kolaboratif yang menggunakan pemain langsung seperti aktris ataupun actor. Tujuannya adalah untuk menyajikan pengalaman nyata maupun fiksi di tempat tertentu, teater dapat menghadirkan sebuah kisah fiksi yang terdapat pada cerita, dongeng, legenda, cerita karangan yang biasanya ada pada buku bacaan dalam bentuk pertunjukan seni teater drama. Dalam pertunjukan teater, pemain bisa mengomunikasikan isi cerita atau pengalaman tersebut di depan penonton dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan ucapan, lagu, gerakan, music, tarian, atau perpaduan antar semua komponen tersebut [2].

Dengan maraknya penggunaan seni teater drama dalam mengisi acara di berbagai event menjadikan pementasan teater drama sangat ditunggu dan dinantikan oleh para pencinta dan penikmat karya seni pementasan, orang yang memiliki jiwa seni dan bahkan yang tidak memiliki jiwa seni sekalipun berharap agar pentas seni pertunjukan dalam hal ini teater drama untuk selalu ada pada setiap acara yang melibatkan publik. Teater drama sendiri memiliki manfaat yang dapat

diambil oleh para pemain atau actor, bahkan oleh penonton sekalipun. Adapun manfaat dari pementasan teater drama yakni dapat meningkatkan imajinasi dengan membuat pilihan yang kreatif, menciptakan dan memikirkan ide-ide baru, serta materi baru dalam konsep teater, karna imajinasi lebih penting daripada ilmu pengetahuan menurut Einstein [3]. Teater baik untuk kesehatan fisik dikarenakan gerakan dalam teater bisa meningkatkan fleksibilitas, koordinasi, keseimbangan, control, serta kebugaran tubuh secara menyeluruh, hal ini akan membuat fisik dan tubuhmu lebih sehat dengan banyaknya gerakan. Teater membuat pemain dan penonton untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dikarenakan tokoh pemeran teater harus memerankan tokoh atau karakter orang lain yang berbeda dari karakter actor tersebut dan hal ini akan membantu dalam belajar memposisikan diri sebagai orang lain yang peka akan lingkungan sekitar dan penonton yang dapat mengambil pelajaran dari setiap peran yang dimainkan oleh actor dan alur cerita yang disajikan [4]. Teater juga dapat melatih daya ingat dan mengekspresikan emosi karna dialog yang diucapkan dan gerakan koreografi membutuhkan ingatan yang baik dan emosi yang dihadirkan, hal ini membuat actor dapat lebih mengekspresikan berbagai emosi sehingga mengurangi kebiasaan antisosial. Teater juga dapat memecahkan masalah dikarenakan selama sesi latihan, komunikasi antar anggota terkadang akan ada masalah terkait koordinasi, sehingga hal ini dapat melatihmu dalam memecahkan masalah [5]. Teater juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dikarenakan interaksi yang sering dilakukan antar anggota drama memungkinkan untuk meningkatkan komunikasi antar setiap anggota sehingga dengan seringnya komunikasi membuatmu terbiasa dalam menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi yang mengenakan maupun yang tidak mengenakan [6].

Dalam perkembangannya teater yang dulunya dimainkan dengan vocal asli oleh para actor, hingga saat ini walaupun masih banyak yang menggunakan model ini dalam pementasan drama. Namun ada beberapa model lain yang dirasa efektif tanpa penuturan vocal asli dalam pementasan teater yakni dengan merekam suara dari para actor dan menyusunnya di dalam aplikasi dengan durasi yang disesuaikan sehingga pemain cukup lipsing sebagai pengganti vocal saat pementasan, karna sudah diwakili oleh sound system yang jalan pada aplikasi, sehingga saat tampil actor hanya menampilkan emosi actor pemain yang sesuai dengan perannya, serta penambahan background untuk memunculkan dan menggambarkan suasana yang ada pada saat itu, sehingga alur pertunjukan teater terasa lebih mendalam dengan adanya background yang menjadi pelengkap dalam pementasan teater agar pesan pertunjukan teater bisa lebih tersampaikan kepada para penonton yang ada ruangan [7].



Gambar 1. Flowchart Penggunaan Aplikasi Audacity Dalam Pembuatan Theater Drama

Dengan penggunaan aplikasi dalam hal ini adalah Audacity yang dapat membantu dalam seni pertunjukan teater yang memungkinkan untuk dapat mengolah dan mengelola dalam hal editing audio seperti perekaman suara actor, cleaning suara, filter suara, serta fitur dalam menambahkan backsound suasana pada alur cerita seni pertunjukan teater, memungkinkan tim atau kelompok teater drama dapat lebih mengefisienkan pola latihan teater drama, memperindah, dan mempercantik alur cerita yang dibawakan karna dapat disisipkan berbagai backsound yang sesuai dengan jalan cerita dan sesi yang ada.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu untuk memperoleh sebuah data ilmiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengembangkan, membuktikan dan menemukan pengetahuan untuk memecahkan atau mengantisipasi masalah yang terjadi di kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Method yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi literature dan kuantitatif dengan menggunakan Metode Eksperimen dalam menemukan hal-hal baru dalam mendukung penelitian. Studi literature atau kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan telaah terhadap berbagai sumber seperti buku, literature, laporan, dan catatan yang ada sehingga diperoleh data-data yang diperlukan terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Sedangkan eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (selain variable treatment) yang mempengaruhi variable dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Audacity merupakan aplikasi editor audio digital yang gratis dan memiliki sumber terbuka (open source), tersedia untuk Windows, macOS, Linux, dan system operasi Mirip Unix lainnya. Audacity mulai dikembangkan pada akhir 1999 oleh Dominic Mazzoni dan Roger Dannenberg di Universitas Carnegie Mellon University serta dirilis pada tanggal 28 Mei 2000 sebagai versi 0.8 [8]. Dengan Audacity, pengguna bisa mengoreksi berkas suara tertentu, atau sekedar menambahkan berbagai efek yang disediakan. Pengguna juga dapat berkreasi dengan suara yang dimiliki sendiri. Kelebihan dari aplikasi ini adalah fitur dan kestabilan. Library yang digunakan juga tidak terlalu banyak dan waktu tunggu yang tidak terlalu lama. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah Bahasa C dan C++ (menggunakan toolkit wxWidgets), dengan lisensi GNU General Public Licence v2+ dan dikembangkan oleh The Audacity team.

Audacity bersifat gratis, dan open source software, siapapun dapat mengunduh software ini pada laman <https://www.audacityteam.org/> dan sifatnya yang open source memungkinkan aplikasi ini untuk dapat lebih dikembangkan lagi oleh para pengguna yang lain. Adapun versi terbaru dari Audacity saat ini adalah Audacity Versi 3.3.2 dengan tampilan yang simple namun kompleks memiliki banyak fitur dalam mendukung editing audio [9].



Gambar 2. Logo Audacity

Dalam hal ini penggunaan Aplikasi Audacity ini yakni digunakan untuk kebutuhan pembuatan teater drama dalam

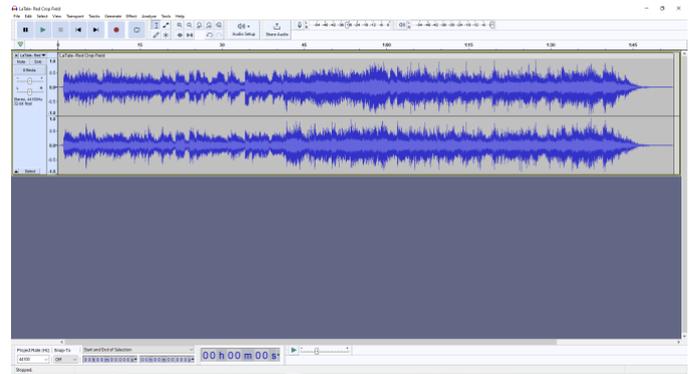
pementasan. Adapun alur dalam pembuatan teater drama dengan memanfaatkan aplikasi ini seperti yang tergambar pada alur dibawah ini.



Gambar 3. Alur pembuatan teater drama menggunakan Audacity

Adapun alur dalam pembuatan teater drama pada aplikasi Audacity ini yakni seperti yang tertera pada step dibawah ini, namun sebelumnya pastikan file sound recording dari para actor yang diambil/direcord telah ada pada folder di computer atau notebook/laptop pengguna. File recording dapat diambil dari recording melalui smartphone atau dari notebook/laptop dengan menggunakan aplikasi internal ataupun external. Sebagai tambahan aplikasi Audacity juga memiliki fitur dalam mengambil rekaman sehingga pengambilan dan editing audio dapat dijalankan secara bersamaan [10]. Alur pembuatan dan pengeditan teater drama melalui aplikasi ini yakni :

1. Membuka Aplikasi dari Audacity
Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum penambahan file maupun dalam melakukan pengeditan. Namun sebelumnya, pastikan Aplikasi Audacity telah terdownload dan terinstal pada computer atau notebook pengguna. Dengan membuka aplikasi Audacity maka area kerja audacity akan tampil dengan beberapa fitur, tab, dan ikon perintah akan dapat dilihat
2. Membuka file recording dari drive
Tahapan berikutnya yakni dengan membuka (menambahkan) file sound dalam bentuk recording suara actor pada aplikasi Audacity dengan maksud untuk persiapan sebelum melakukan pengeditan dan penempatan beberapa file recording yang disesuaikan dengan timeline naskah pada teater drama, namun pastikan file sound recording dari para actor telah tersedia pada folder drive computer, dan notebook/laptop pengguna.



Gambar 4. Area Kerja Aplikasi Audacity

3. Noise Removal and Repair dan Amplify/Gain file Sound
Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan clean pada suara yakni dengan memilih Effect dan pilih Noise Removal and Repair, namun sebelumnya pastikan file sound tersebut telah terpilih untuk menggunakan fitur noise removal and repair, yang berarti menghapus noise dan memperbaiki suara. Nantinya file sound tadi akan di clean untuk menghilangkan noise yang ada pada file sound tersebut sehingga suara yang diclean akan terdengar begitu halus tanpa ada noise dari luar. Step berikutnya yakni dengan meningkatkan volume gain yang ada disebelah kiri, pada file sound atau dengan meningkatkan volume amplify pada effect.
4. Atur file recording sesuai dengan naskah pada timeline Audacity
File sound yang sudah dibersihkan noisenya satu persatu kemudian disusun berdasarkan prediksi atau perkiraan waktu sound yang masuk atau keluar yang sesuai dengan timeline sound aktornya, dengan mengacu pada script naskah teater drama. Di step ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar dikarenakan dibutuhkan ketelitian dan prediksi yang kuat dalam menempatkan sound recording actor pada beberapa waktu pada aplikasi, dimana editor juga harus dapat memprediksi dan memastikan space waktu yang kosong berapa lama dalam alur cerita teater drama sebelum masuk ke sesi berikutnya.
5. Tambahkan backsound
Jika timeline sound telah disusun sesuai dengan script naskah teater drama, langkah berikutnya yakni dengan menambahkan backsound yang menjadi penunjang pada situasi dan kondisi pada saat teater drama berjalan atau pada saat pergantian sesi teater drama, maupun hal lain yang sesuai dengan backsound yang ada. Hal ini menciptakan fantasy dan memainkan emosional penonton, sekaligus sebagai tanda bagi para pemain untuk melakukan gerakan selanjutnya, actor pemain dapat mengetahui saat backsound ini muncul maka pemain teater dapat

mengetahui harus menggunakan gerakan apalagi berikutnya.

6. Testing

Saat File sound recording telah disusun, dan backsound telah ditambahkan, maka langkah berikutnya yaitu dengan melakukan testing pada aplikasi Audacity untuk melihat dan mendengar apa ada file yang missing, sound yang bermasalah, adakah problem lain, atau apakah project ini telah sesuai. Jika bermasalah maka perlu dilakukan perbaikan kembali pada beberapa bagian sound yang bermasalah, jika tidak, maka project perlu disimpan dan bersiap untuk diekspor to MP3.

7. Eksport to MP3

Ini adalah langkah terakhir saat project telah tersusun dengan rapi, sesuai, dan tidak ada masalah terkait sound yang dikelola. Eksport to MP3 memungkinkan untuk menyatukan semua file sound yang disusun pada aplikasi menjadi satu file sound MP3. Sehingga saat pemutaran project tidak perlu lagi melalui Aplikasi Audacity, tetapi dapat langsung memutar file MP3 yang didukung oleh beberapa pemutar MP3 yang ada bawaan dari laptop/notebook.

Setelah file telah di ekspor ke MP3 para pemain teater drama tinggal memutar file MP3 tersebut dalam sesi latihan. Hal penting lainnya dalam penyajian teater drama dengan model seperti ini adalah para pemain teater harus dapat menghafal setiap backsound yang muncul dengan selalu menyesuaikan antara gerakan dengan backsound yang ada, sehingga pergerakan tubuh, mimic, dan gerakan lain dapat menyesuaikan dengan alunan backsound maupun sound yang diputar. Penggunaan aplikasi Audacity dalam mendukung pembuatan drama telah digunakan pada SMA Negeri 1 Tumbang Titi pada setiap event acara sekolah termasuk acara perpisahan siswa dan acara kunjungan ke SMA Negeri 1 Sandai yang bertujuan *untuk* bisa memperkenalkan siswa dengan dunia luar, menambah pengalaman, membentuk karakter, dan pertukaran serta pengenalan seni dan budaya.

IV. KESIMPULAN

Audacity merupakan aplikasi editor audio digital yang gratis dan memiliki sumber terbuka (open source), tersedia untuk Windows, macOS, Linux, dan system operasi Mirip Unix lainnya. Pada perkembangannya Audacity digunakan tidak hanya sebatas pada editor music semata, namun dengan memadukan Audacity dengan konsep Seni Teater Drama memungkinkan penyajian perform teater drama dapat dengan lebih modern dibawakan. Hal ini yang membuat teater drama dapat dibawa pada level yang berbeda. Dengan adanya backsound dan recording suara para actor yang bermain yang

telah disusun berdasarkan timelinenya menjadikan naskah cerita, penokohan, dan pementasan dapat membuat penonton hanyut dalam emosi yang dihasilkan [11]. Namun dalam menghasilkan konsep drama dalam bentuk sound pada Audacity, editor harus mampu mensinergikan, dan menyusun antara naskah drama, timeline, dan dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menempatkan sound ini (recording actor dan bakcsound eksternal) pada timer yang ada pada aplikasi Audacity, sehingga memudahkan saat sesi latihan teater drama, tanpa perlu membaca teks saat latihan, pemain hanya harus menghafal kapan saat masuk dan keluar, kapan saat action, lipsing dan memainkan emosi saat backsound dimainkan, artinya para pemain harus dapat menghafal backsound dan teks (untuk melakukan lipsing sebagai pengganti pengucapan dalam bentuk vocal yang akan diwakilkan oleh sound system yang diputar dalam bentuk MP3), dan menghadirkan emosi para actor kapan saatnya backsound tertentu tiba. Sehingga saat pementasan para actor dapat menghemat energy terutama vocal dan dapat berfokus pada action dan emosi yang harus ditampilkan berikutnya. Penggunaan aplikasi Audacity dalam mendukung pembuatan drama telah digunakan pada SMA Negeri 1 Tumbang Titi pada setiap event acara sekolah.

REFERENSI

- [1] Dahana, R. P. (2001). *Ideologi politik dan teater modern Indonesia*. IndonesiaTera.
- [2] Luckhurst, M. (Ed.). (2008). *A companion to modern British and Irish drama, 1880-2005*. John Wiley & Sons.
- [3] Makki, N. K., & Qoyim, I. (2021). FASE TRANSFORMASI IDEOLOGI PERTUNJUKAN TEATER KANVAS. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam*, 1(1), 17-25.
- [4] Sahid, N. (2012). Konvensi-Konvensi dalam Drama dan Teater Rendra. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 13(2).
- [5] Amri, U., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh penggunaan teknik bermain drama melalui teater tradisional randai berbasis kepercayaan diri terhadap kemampuan apresiasi drama. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 186-197.
- [6] Baihaqi, I. (2016). Peningkatan keterampilan bermain drama dengan metode Role Playing pada kelompok teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 15-28.
- [7] Zasna, M. (2019). Drama Musical Sepatu Kaca. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(1).

- [8] Audacity, T. (2017). Audacity. *The Name Audacity (R) Is a Registered Trademark of Dominic Mazzoni Retrieved from <http://audacity.sourceforge.net>.*
- [9] Azalia, A., Ramadhanti, D., Hestiana, H., & Kuswanto, H. (2022). Audacity software analysis in analyzing the frequency and character of the sound spectrum. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 177-182.
- [10] Wikipedia (2023). Audacity diakses 08 Mei 2023, pada [https://en.wikipedia.org/wiki/Audacity_\(audio_editor\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Audacity_(audio_editor))
- [11] Lunt, T., & Curran, J. (2010). 'Are you listening please?'The advantages of electronic audio feedback compared to written feedback. *Assessment & evaluation in higher education*, 35(7), 759-769.